

BAB IV HASIL PENELITIAN

IV.1. Deskripsi Objek Penelitian

IV.1.1. Profil Komunitas Investor Saham Pemula Bogor

Penelitian ini mengacu kepada anggota komunitas investor saham pemula bogor. Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) bergerak pada bidang edukasi di pasar modal, yang terbagi di berbagai *regional*, anggota komunitas ISP Bogor memiliki berbagai karakteristik di dalamnya baik berdasarkan latar belakang pendidikan terakhirnya, jenis kelamin, usia, dan pendapatan yang diperolehnya. Selain itupun dari masing masing anggota memiliki profil risiko sesuai dengan karakter yang dimilikinya, sebab hal itu merupakan karakter dari masing masing investor dalam menyikapi aset yang dimilikinya.

IV.2. Deskripsi Data Penelitian

IV.2.1. Deskripsi Data Responden

Peneliti menyebarkan kuisioner kepada 136 responden yang dibutuhkan pada member Komunitas Investor Saham Pemula Bogor berdasarkan pada kriteria dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti, kriteria yang peneliti tentukan yaitu berdasarkan pada rentang responden yang telah melakukan investasi saham selama 2 tahun, dan telah melakukan transaksi selama 6 bulan terakhir, sedangkan karakteristik yang peneliti tentukan yaitu berdasarkan pada jenis kelamin, pendapatan, pendidikan terakhir, dan profil risiko dari masing masing para responden.

Tabel 7. Deskripsi Data Responden

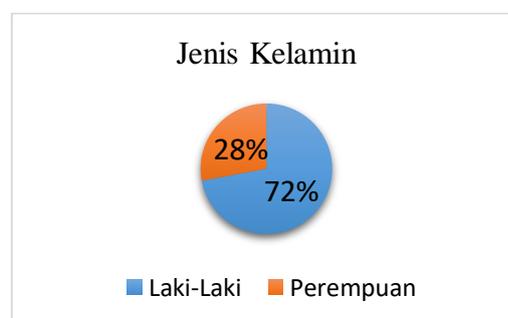
No	Keterangan	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	
	Pria	98
	Perempuan	38

2.	Usia	
	15-25 Tahun	79
	25-35 Tahun	38
	35-45 Tahun	16
	45-55 Tahun	3
3.	Tingkat Pendidikan Terakhir	
	SMP	3
	SMA	47
	S1	76
	S2	10
4.	Pendapatan	
	< Rp 1.500.000	32
	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	27
	Rp 3.000.000 – Rp 5.500.000	23
	Rp 5.500.000 – Rp 7.500.000	52
5.	Profil Risiko Investor	
	Konservatif	14
	Moderat	70
	Agresif	52

Sumber : Data diolah

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik menurut jenis kelamin berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang di dapatkan sebagai berikut :



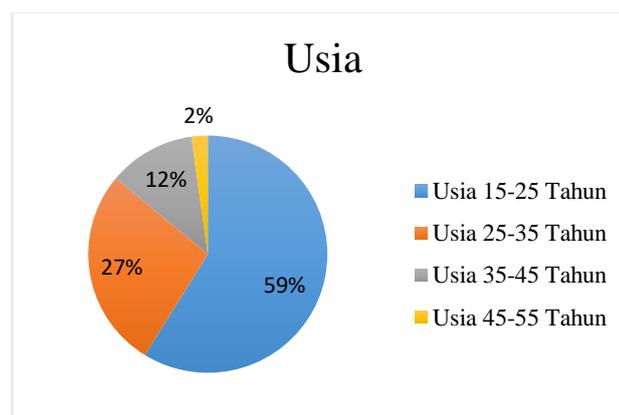
Sumber : data diolah

Gambar 11 . Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dijelaskan. Bahwa responden yang berjenis kelamin Laki-Laki berjumlah 98 responden (72%) dan perempuan berjumlah 38 responden (28%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggota Komunitas Investor Saham Pemula Bogor di dominasi oleh laki-laki, hal tersebut dapat disebabkan banyaknya ajakan teman para kawula muda melalui media sosial, dalam memperkenalkan komunitas sosial yang membantu memberikan edukasi, bukan berarti perempuan tidak minat terhadap investasi, namun hipotesis dari peneliti mereka yang berjenis kelamin wanita mungkin saja terhalangi oleh izin orang tua atau suami, sehingga keinginan untuk berdiskusi pada gathering yang di adakan oleh komunitas investor saham pemula bogor kerap tertunda.

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Karakteristik menurut usia berdasarkan dari hasil penyebaran kuisisioner adalah sebagai berikut :



Sumber : data diolah

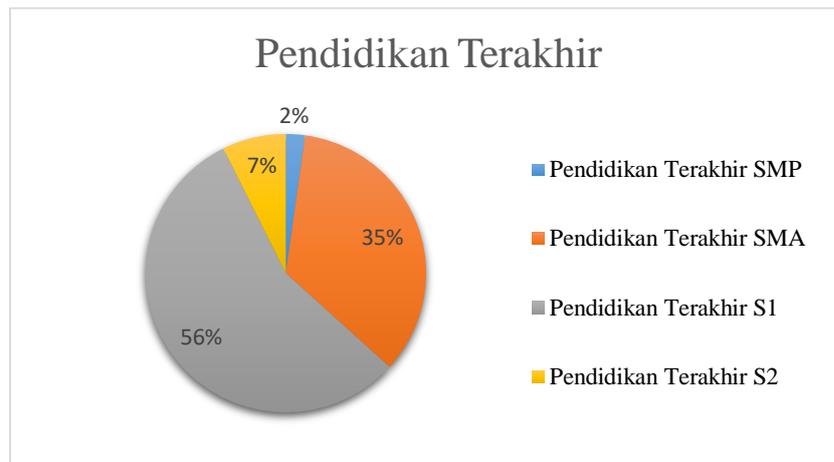
Gambar 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas dari hasil penelitian bahwa terdapat 79 responden yang berusia 15-25 Tahun (59%), 38 responden yang berusia 25-35 Tahun (27%), 16 responden yang berusia 35-45 Tahun (12%), dan 3 responden yang berusia 45-55 Tahun (2%). Berdasarkan hal tersebut dapat menjelaskan bahwa para pelaku investor di dominasi oleh investor yang berusia 15-25 dan 25-35 Tahun, usia tersebut dapat menunjukkan bahwa minat masyarakat yang berusia muda terhadap perekonomian cukup tinggi. Masyarakat yang berusia muda sudah

memahami betapa pentingnya memiliki aset yang dapat digunakan ada masa depan, sebab keadaan perekonomian yang berfluktuatif, inflasi yang tidak menentu membuat keadaan yang tidak menentu sehingga investasi dianggap perlu.

c. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Karakteristik menurut tingkat pendidikan berdasarkan hasil dari hasil penyebaran kuisioner sebagai berikut :



Sumber : data diolah

Gambar 13. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

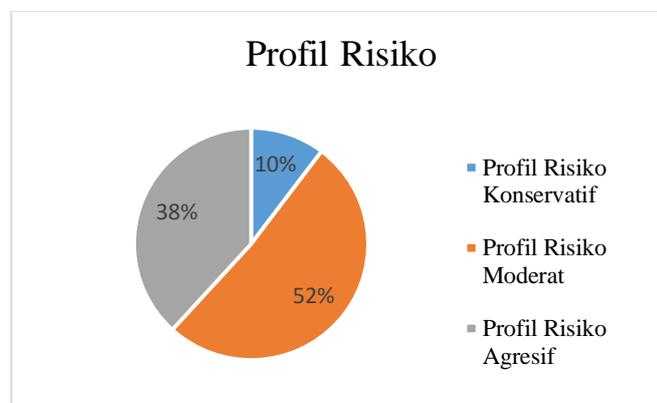
Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan, bahwa terdapat 3 responden yang berpendidikan terakhirnya SMP (2%), 47 responden yang berpendidikan terakhirnya SMA (35%), 75 responden pendidikan terakhirnya S1 (56%), dan 10 orang yang telah mencapai menyelesaikan S2 (7%). Dalam penelitian yang telah diperoleh, faktanya terdapat 2 orang siswa yang minat berinvestasikan uang yang dimilikinya untuk memiliki saham, bukan tanpa alasan mereka ingin menginvestasikan uang yang dimilikinya untuk menambah uang jajan yang dimilikinya.

Sedangkan yang mendominasi investor yang latar pendidikannya S1 sebanyak 75 responden, berdasarkan dari informasi yang peneliti terima dari beberapa responden, mereka melakukan investasi bertujuan untuk memiliki aset yang dapat digunakan di masa depan, namun tidak semua aset yang dimilikinya untuk investasi, 50 % aset yang dimilikinya digunakan untuk trading, yang artinya

investor tersebut membeli saham dalam waktu yang sesingkat mungkin, dengan mengandalkan pada informasi *bid* dan *over* suatu emiten serta informasi dari sekuritas, untuk emiten yang di investasikan, para investor memilih saham bluechip atau saham yang memiliki *market capitalization* yang cukup besar, karena saham yang memiliki marketcap yang besar cukup sulit untuk mempermainkan nilai *bid* dan *over* pada suatu harga saham.

d. Karakteristik Responden Menurut Profil Risiko

Karakteristik menurut profil risiko yang dimiliki oleh responden mendapat gambaran dari hasil penyebaran kuisisioner sebagai berikut :



Sumber : data diolah

Gambar 14. Karakteristik Responden Menurut Profil Risiko

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisisioner, 14 responden memilih profil risiko konservatif (10%) yang artinya investor cenderung menghindari risiko, sehingga dapat disimpulkan investor yang memiliki profil risiko konservatif memilih menginvestasikan dananya di saham yang memiliki *marketcap* yang tinggi seperti Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) dan Uniliver Indonesia Tbk (UNVR). Sementara 70 responden memilih profil risiko moderat (52%) yang artinya menerima sebagian dari risiko yang diinvestasikannya sebab mereka tetap memperhitungkan return yang diperoleh walaupun tidak begitu tinggi, dan 52 orang memilih profil risiko agresif (38%) yang menandakan, investor tersebut yakin atas dana yang diinvestasikannya, dan berani mengambil risiko.

IV.2.2. Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan indeks jawaban yang diberikan oleh responden jawaban dari butir-butir pertanyaan yang diajukan melalui kuisioner penelitian :

a. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan (X1) pada penelitian ini diukur dengan 8 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil dari jawaban dan indeks skor jawaban terhadap variabel literasi keuangan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan	1		2		3		4		5		Indeks Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
LK1	0	0	3	2,21	6	4,41	83	61,03	44	32,35	115
LK2	1	0,74	2	1,47	8	5,88	58	42,65	67	49,26	119
LK3	2	1,47	12	8,82	34	25,00	64	47,06	24	17,65	101
LK4	1	0,74	2	1,47	4	2,94	64	47,06	65	47,79	120
LK5	3	2,21	17	12,50	29	21,32	65	47,79	22	16,18	99
LK6	1	0,74	7	5,15	20	14,71	77	56,62	31	22,79	108
LK7	0	0	5	3,68	16	11,76	67	49,26	48	35,29	113
LK8	0	0	2	1,47	10	7,35	46	33,82	78	57,35	122
Rata-Rata Indeks											112

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan, bahwa hasil jawaban yang diperoleh dari responden pada tiap butir pertanyaan variabel literasi keuangan. Dapat dilihat bahwa hasil nilai indeks yang tertinggi berada pada butir LK8 sebesar 122 yang dapat di interpretasikan tinggi, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju bahwa investasi bertujuan untuk meminimalkan pengaruh dari inflasi di masa depan. Sedangkan nilai terendah terdapat pada butir LK5 yang dapat di interpretasikan sedang, bisa disimpulkan bahwa responden memang beranggapan bahwa asuransi memang penting dimiliki, sangat membantu bagi para *millenial* yang sedang dikala musibah, tapi karena hal tersebut tidak menentu itu mengurangi pendapatan yang diperoleh, sehingga responden beranggapan bahwa asuransi dapat membantu adanya suatu risiko yang timbul, namun tidak semua

risiko ditanggung oleh perusahaan asuransi, sebab biaya premi kerap menjadi pemikiran bagi seorang investor. Rata rata indeks jawaban literasi keuangan sebesar 112, yang dapat diinterpretasikan tinggi sebab berada pada batas penilaian nilai indeks tertinggi.

b. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Persepsi Risiko

Variabel Persepsi Risiko (X2) pada penelitian ini diukur dengan 6 butir pertanyaan. Hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel persepsi risiko ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Jawaban Responden terhadap Variabel Persepsi Risiko

Persepsi Risiko	1		2		3		4		5		Indeks Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
PR1	0	0	1	0,74	10	7,35	77	56,62	48	35,29	116
PR2	1	0,74	7	5,15	14	10,29	60	44,12	54	39,71	112
PR3	1	0,74	2	1,47	4	1,47	60	44,12	69	50,74	120
PR4	0	0	1	0,74	11	8,09	75	55,15	49	36,03	116
PR5	1	0,74	4	2,94	8	5,88	87	63,97	36	26,47	111,8
PR6	0	0	1	0,74	12	8,82	69	50,74	54	39,71	117
Rata-Rata Indeks											115

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada data diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai indeks yang tinggi yaitu butir pertanyaan PR3 sebesar 120, yang dapat di interpretasikan skor pada butir pertanyaan tersebut ialah tinggi. Jawaban pada butir pertanyaan PR3 didominasi dengan jawaban setuju, artinya hampir seluruh jawaban responden, mereka mencari informasi dari beberapa tempat, baik dari perusahaan yang diinvestasikannya, informasi dari sekuritas, maupun dari forum untuk mencari tahu seberapa besar *target price* maupun *stop lose* yang di tentukan oleh beberapa pihak, dan mencari tahu kondisi baik disebabkan oleh suatu kebijakan baik dari perusahaan ataupun pemerintah, serta adanya informasi tersebut dapat menjadi acuan seberapa besar investor menentukan batas risiko pada portofolionya. Sedangkan terdapat nilai indeks yang terendah, yakni berada pada butir pertanyaan PR2 sebesar 112. Walaupun butir PR2 ini memiliki nilai yang terendah

dibandingkan butir pertanyaan persepsi risiko lainnya, tapi nilai indeks yang dihasilkan dapat dinyatakan tinggi menurut perhitungan interpretasi analisa deskriptif. Jika dilihat dari jawaban responden menjawab setuju, sebab dengan adanya diversifikasi membuat seorang investor bisa meminimalkan risiko yang diterimanya, karena tidak semua aset yang dimilikinya di investasikan pada satu emiten saja, melainkan dengan emiten lain.

c. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Keputusan Investasi

Variabel Keputusan Investasi (Y1) pada penelitian ini diukur dengan 6 butir pertanyaan. Hasil jawaban dan analisis indeks skor jawaban terhadap variabel keputusan investasi ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Jawaban Responden terhadap Keputusan Investasi

Keputusan Investasi	1		2		3		4		5		Indeks Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
KI1	1	0,74	3	2,21	22	16,18	74	54,41	36	26,47	110
KI2	1	0,74	2	1,47	12	8,82	63	46,32	58	42,65	117
KI3	0	0	1	0,74	11	8,09	74	54,41	50	36,76	116
KI4	1	0,74	5	3,68	19	13,97	76	55,88	35	25,74	109
KI5	1	0,74	9	6,62	23	16,91	77	56,62	26	19,12	105
KI6	3	2,21	18	13,24	30	22,06	62	45,59	23	16,91	98
Rata-Rata Indeks											109

Sumber : data diolah

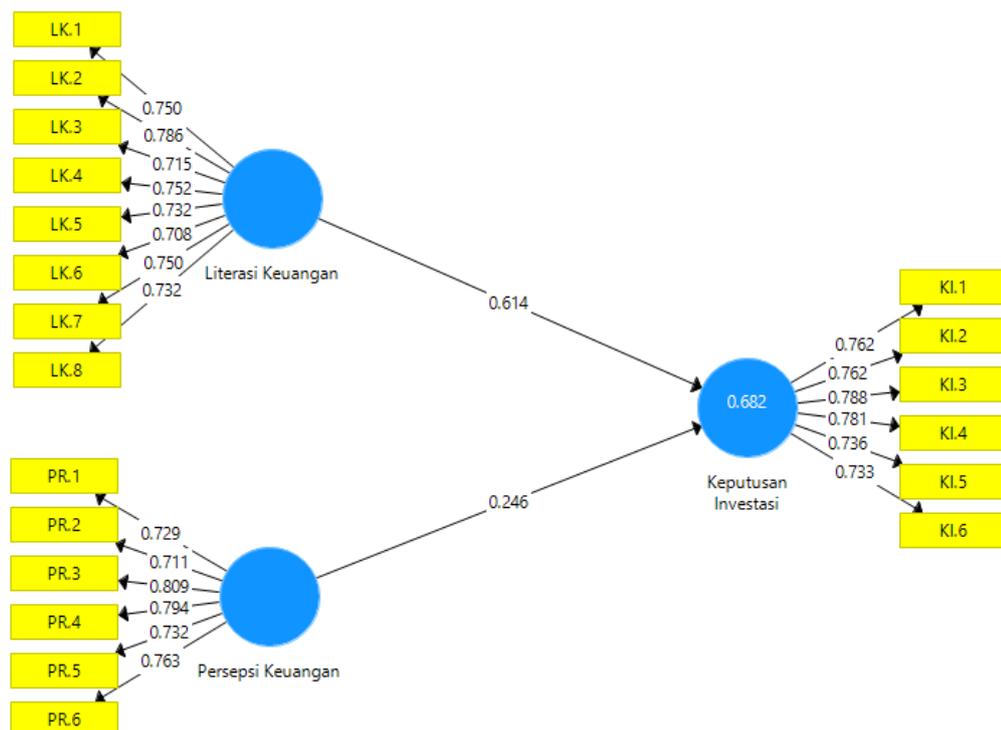
Berdasarkan pada data tersebut, dari hasil nilai indeks tinggi pada butir pertanyaan KI2 sebesar 117, yang dapat disimpulkan hasil nilai interpretasi yang tinggi. Sebagian besar pertanyaan responden didominasi oleh jawaban setuju, yang para responden melakukan investasi saham sesuai dengan hasil perhitungan sendiri. Sedangkan butir pertanyaan keputusan investasi yang terendah berada pada butir KI5 dengan nilai sebesar 98. Hasil nilai tersebut diinterpretasikan sedang, dilihat dari jawaban responden sebagian besar jawaban tersebut didominasi oleh jawaban ragu-ragu, sebab sebagian besar investor masih belum dapat menentukan bobot investasi, sehingga pembentukan portofolio yang dimiliki investor tidak optimal.

IV.3. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji validitas dan reliabilitas yang disertai dengan uji hipotesis yang menggunakan *Partial Least Square (PLS)* yang diolah dengan menggunakan pengukuran (*Outer model*) dan model struktural (*Inner model*), evaluasi (*Goodness of fit*), dan uji hipotesis beserta uji koefisien dengan sampel yang dibutuhkan sebanyak 136 responden.

IV.3.1. Model Pengukuran (*Outer model*)

Pada penelitian ini menggunakan model pengukuran dengan menguji apakah model sudah memenuhi *convergent validity* yakni *loading factor* indikator untuk masing masing konstruk literasi keuangan, persepsi risiko, keputusan investasi. Hasil uji jalur awal *Smart PLS 3.0* menunjukkan jalur yang terbentuk sebagai berikut :



Sumber : Hasil Output Smart PLS 3.0

Gambar 13. Nilai Loading Factor Outer Model

Dari hasil penghitungan indikator akan dianggap valid jika nilai korelasi diatas 0,7. Namun pada riset pengembangan skala loading 0,5 sampai dengan 0,6 dapat diterima, sedangkan hasil skala loading dibawah 0,5 maka indikator penelitian tersebut tidak dapat diterima. (Ghozali. 2014 hlm.39). Dilihat dari diagram jalur diatas bahwa nilai *factor loading* literasi keuangan diatas 0,5 maka indikator tersebut dapat diterima, instrumen persepsi risiko memiliki nilai *factor loading* diatas 0,5, dan instrumen keputusan investasi memiliki nilai *factor loading* diatas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya instrumen yang dihilangkan, karena semua instrumen menurut dari hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan *valid* atau memenuhi *convergent validity*.

IV.3.1.1. Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil pengolahan software *smart PLS 3.0* mendapatkan nilai *loading factor* pada masing masing instrumen indikator literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi adalah sebagai berikut :

Tabel 11. *Outer Factor Model*

	Keputusan Investasi (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Persepsi Risiko (X2)
KI.1	0,762		
KI.2	0,762		
KI.3	0,788		
KI.4	0,781		
KI.5	0,736		
KI.6	0,733		
LK.1		0,750	
LK.2		0,786	
LK.3		0,715	
LK.4		0,752	
LK.5		0,732	
LK.6		0,708	
LK.7		0,750	
LK.8		0,732	
PR.1			0,729
PR.2			0,711
PR.3			0,809
PR.4			0,794

PR.5	0,732
PR.6	0,763

Sumber : *Outher loading factor hasil output smart PLS 3.0*

Berdasarkan pada hasil perhitungan nilai *loading factor* diatas 0,5, ataupun 0,7 berdasarkan syarat standar PLS, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *valid* atau telah *convergent validity*

IV.3.1.2. Uji Validitas Diskriminan

Model untuk melihat *discrimant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extrated* (AVE) dan *Fornell Lacker Criterium*. Nilai yang disarankan adalah di atas 0,50. Berikut ini nilai AVE yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan :

Tabel 12. *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Keputusan Investasi (Y)	0,578
Literasi Keuangan (X1)	0,549
Persepsi risiko (X2)	0,573

Sumber : *Hasil output smart PLS 3.0*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk yang ada pada model penelitian ini memiliki nilai AVE diatas 0,50. Nilai tertinggi AVE adalah variabel Keputusan investasi sebesar 0,578 sedangkan nilai konstruk terendah adalah pada variabel literasi keuangan yang sebesar 0,549. Walaupun demikian dapat disimpulkan, bahwa dari hasil konstruk variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi diatas 0,50. Maka konstruk penelitian ini dapat dikatakan valid. Namun terdapat metode lain untuk melakukan uji *discrimant validity* adalah dengan melihat nilai *Fornell – Lacker Criterium* sebagai berikut :

Tabel 13. *Fornell – Lacker Criterium*

	Keputusan Investasi (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Persepsi Risiko (X2)
Keputusan Investasi	0,761		
Literasi Keuangan	0,813	0,741	
Persepsi Risiko	0,743	0,809	0,757

Sumber : *Hasil output smart PLS 3.0*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *discriminant validity* melalui tabel *Fornell – Lacker Criterium* memiliki nilai diatas 0,6 pada masing masingkonstruk variabelnya. Keputusan investasi memiliki nilai konstruk sebesar 0,761, variabel literasi keuangan memiliki nilai konstruk 0,741, dan variabel persepsi risiko memiliki nilai konstruk sebesar 0,757. Maka dapat disimpulkan bahwa uji valditas dengan menggunakan pengukuran *Outer model* yakni *convergent validity* dan *discriminant validity* menunjukkan bahwa tiap butir pertanyaan variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi menunjukkan hasil yang valid, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

IV.3.1.3. Uji Reliabilitas PLS

Setelah pengujian validitas, tahap selanjutnya yakni uji reliabilitas, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keunggulan sejauh mana keandalan sebuah penelitian. Dalam pengujian reliabilitas menggunakan hasil perhitungan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada masing masing konstruk. Untuk penilaian indikator *composite reliability* dapat dikatakan valid jika hasil nilai dari suatu penilaian lebih dari 0,7. Sedangkan *cronbach's alpha* dapat dikatakan valid jika hasil penelitian lebih dari 0,7. Berikut ini hasil dari perhitungan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Tabel 14. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Keputusan Investasi (Y)	0,892	0,854
Literasi Keuangan (X1)	0,907	0,882
Persepsi Risiko (X2)	0,889	0,851

Sumber : Hasil Output smart PLS 3.0

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil nilai *composite reliabilty* untuk variabel keputusan investasi memiliki nilai sebesar 0,892, variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,907, dan variabel persepsi risiko sebesar 0,889. Dari hasil nilai konstruk yang tertinggi dimiliki pada variabel literasi

keuangan, hal tersebut dapat dijelaskan pada jawaban yang diberikan oleh responden cukup konsisten, sedangkan hasil nilai konstruk yang terendah dimiliki pada variabel persepsi risiko, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel terhadap pada masing masing variabel yaitu literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi.

Uji reliabilitas juga dapat diperkuat pada hasil pehitungan nilai *cronbach's alpha*, dimana pada tabel 13 memiliki hasil perhitungan *cronbach's alpha* pada masing masing variabel seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi memiliki nilai diatas 0,7. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan tertinggi berada pada variabel literasi keuangan dengan nilai sebesar 0,882, sedangkan hasil perhitungan yang terkecil berada pada variabel persepsi risiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi memiliki nilai lebih dari 0,70 yang artinya jawaban yang diberikan pada responden terhadap setiap butir pertanyaan bersifat konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

IV.3.2. Model Struktur (*Inner model*)

Pada pengujian model struktur dilakukan dengan pengujian *R-Square*, *Q-Square* dan nilai *T-Statistic* berdasarkan hasil output *Smart PLS 3.0*.

IV.3.2.1. R-Square

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil perhitungan pada penelitian :

Tabel 15. *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Investasi	0,682	0,678

Sumber : Hasil output Smart PLS 3.0

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari perhitungan *R-Square* pada variabel keputusan investasi sebesar 0,682 %. Dengan

demikian dapat di asumsikan bahwa literasi keuangan, dan persepsi risiko berkontribusi sebesar 68,7% terhadap keputusan investasi, sedangkan sisanya sebesar 31,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada variabel penelitian ini.

IV.3.2.2. Q-Square

Pada uji *Q-Square predictive relevance* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi pada parameternya. Jika nilai *Q-Square* > 0 maka dapat dikatakan sebagai model yang *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai *Q-Square* yang memiliki nilai < 0 maka pengujian tersebut tidak *predictive relevance*, besaran *Q-Square* memiliki rentan nilai $0 < Q^2 < 1$, yang artinya nilai yang semakin mendekati 1 maka model tersebut semakin baik. Berikut perhitungan dalam pengujian *Q-Square* :

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1) \\ ASAS &= 1 - (1 - 0,682) \\ &= 1 - 0,318 \\ &= 0,682 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan Q^2 di atas adalah 0,682. Hasil tersebut sesuai dengan ketentuan bahwa Q^2 memiliki nilai rentan antara $0 < Q^2 < 1$. sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai $Q^2 = 0 < 0,682 < 1$ maka konstruk pada model penelitian ini dapat dikatakan baik, karena memiliki kesesuaian dan dapat di prediksi pengaruhnya terhadap variabel terikat.

IV.3.2.3. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis yang digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi, dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik yang dapat dilihat pada pengujian *algorithm*, dan *boostrapping* pada *Smart PLS 3.0*. dalam perhitungan koefisien analisis jalur bertujuan untuk menghasilkan *original sampel*, yang bertujuan untuk mencari tahu apakah pada suatu penelitian berpengaruh positif atau tidak, agar dapat diketahui, dapat dilihat jika hasil *original sampel* positif maka penelitian tersebut dapat dikatakan penelitian tersebut positif, namun jika hasil perhitungan tersebut negatif maka pada suatu penelitian tidak

memiliki pengaruh. Berdasarkan dengan hasil pengolahan data untuk model struktural bagian koefisien analisis jalur (*path coefficient*) sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Nilai Koefisien Analisis Jalur

	Original Sample (O)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan-> Keputusan Investasi	0,614	7,438	0,000
Persepsi Risiko -> Keputusan Investasi	0,246	2,989	0,003

Sumber : Hasil output smart PLS 3.0

Berdasarkan pada tabel diatas terdapat nilai *Original Sampel* (O) yang merupakan hasil dari nilai koefisien analisis jalur dengan hasil nilai variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi sebesar 0,614, sedangkan hasil nilai variabel persepsi risiko sebesar 0,246. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

IV.3.2.4. Uji T-Statistik

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan (X1), dan persepsi risiko (X2) terhadap keputusan investasi. Berikut ini hasil dari pengolahan data dalam uji signifikansi (uji t) :

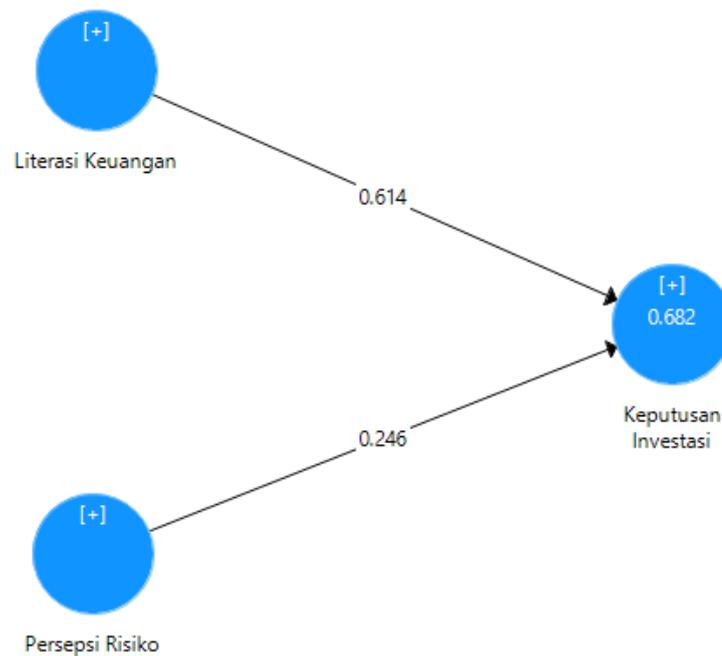
Tabel 17. Hasil T-Statistik

	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan_ -> Keputusan Investasi	7,438	0,000
Persepsi Risiko -> Keputusan Investasi	2,989	0,003

Sumber : Hasil output smartPLS 3.0

Diketahui, t_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini adalah 1,9976 yang diperoleh berdasarkan rumus $df = N$ (Jumlah sampel) – k (Jumlah Variabel) atau dengan perhitungan sebagai berikut; $df = 136 - 3 = 133$, dengan derajat kepercayaan

sebesar 5%. Berdasarkan pada tabel 16 dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan pengujian variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi menunjukkan nilai, t_{hitung} sebesar $7,438 > t_{tabel}$ sebesar $1,997$ dan nilai signifikansi yang dilihat dari p-values sebesar $0,000$ dibawah dari $0,05$ maka dapat disimpulkan variabel literasi keuangan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan variabel persepsi risiko terhadap keputusan investasi menghasilkan nilai t_{hitung} $2,989 > t_{tabel}$ $1,997$ dan nilai signifikansi dari p-values sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki pengaruh yang secara signifikan terhadap keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari penggunaan kedua variabel yakni literasi keuangan, dan persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi berdasarkan pada pengolahan data melalui *algorithm* dan *bootstrapping* pada *Smart PLS 3.0*



Sumber : Hasil Output Smart PLS 3.0

Gambar 16. Inner Model

IV.4. Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan *software smart PLS 3.0* diperoleh hasil sebagai berikut :

IV.4.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi.

Berdasarkan pada hasil analisis melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil pengujian t-statistik dengan nilai, t_{hitung} sebesar $7,438 >$, t_{tabel} sebesar $1,997$ dan nilai signifikansi yang dilihat dari hasil nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$ serta dengan nilai *original sampel* yang positif sebesar $0,614$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Dilihat dari hasil pengujian tersebut, dapat menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, yang dilihat dari jawaban responden berdasarkan pada pertanyaan indikator literasi keuangan. Pertanyaan mengenai pengetahuan dasar investasi, responden menjawab setuju yang dapat menjelaskan bahwa responden mengetahui bagaimana cara menentukan dasar keputusan investasi seperti menentukan tingkat *return*, *risk*, dan juga *the time factor*. Pada butir pertanyaan pengelola keuangan jawaban dari para responden dapat melakukan perencanaan keuangan yang sesuai dengan kemampuan tiap investor, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban yang di dominasi dengan jawaban setuju. Mengenai kredit atau hutang, dilihat dari jawaban yang diberikan oleh investor di dominasi dengan jawaban ragu-ragu, yang menandakan bahwa investor tidak memiliki pemahaman yang tidak cukup tinggi, karena tujuan mereka melakukan investasi dengan menggunakan uang yang tidak digunakan, namun perlu diketahui, bahwa terdapat pelayanan yang diberikan oleh perusahaan sekuritas, dimana sekuritas dapat meminjamkan sejumlah dana yang dapat digunakan oleh investor, namun berdasarkan pada kapasitas *buying power* (besaran nilai yang dapat meminjai oleh investor) pada portofolio investor, dana tersebut dapat digunakan untuk melakukan *bid* (pembelian) dan *over* (penjualan) pada suatu emiten. Dalam investasi juga terdapat asuransi, dimana dana yang

diinvestasikannya di jaga keamanannya oleh kustodian sentra efek Indonesia, namun juga dikenakan biaya komisi sebagai ganti dari biaya premi, dilihat dari jawaban responden, mereka mengetahui terhadap asuransi yang ada di instrumen investasi di pasar modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa investor juga tidak keberatan terhadap biaya komisi yang perlu di berikan ke kustodian sentra efek Indonesia. Mengenai instrumen investasi sebagian besar masih belum memahami mengenai investasi di pasar modal, seperti masih sedikit investor yang mengetahui bagaimana proses *right issue*, dan perolehan dividen.

Mengenai variabel literasi keuangan menunjukkan kesesuaian dengan teori *Planned Behavior* dalam aspek ini, seseorang yang memiliki persepsi dalam mempengaruhi minat maupun sikap pada seorang investor dalam pengambilan keputusan, sebelum melakukan investasi, investor juga perlu memilah beberapa informasi yang diterimanya, agar tidak tertipu oleh pihak lain. Namun tidak sedikit juga investor yang terpengaruhi oleh beberapa informasi yang memanfaatkan suatu momentum yang ada di pasar saham. Pergerakan harga suatu saham tidak hanya dapat ditentukan oleh *supply* dan *demand* yang *real*, melainkan terdapat beberapa pihak yang dapat mengendalikan harga suatu saham, yang disebabkan oleh *marketcap* (nilai kapitalisasi perusahaan) yang dimiliki oleh emiten rendah, informasi mengenai *insider trading* (perilaku menyimpang investor untuk memperoleh keuntungan, tanpa memperdulikan perusahaan) sangat sulit diketahui oleh para investor, jika investor tidak memiliki informasi mengenai hal tersebut, maka tingkat kerugian yang dimilikinya semakin tinggi, terkecuali jika investor tidak terpengaruhi oleh informasi tersebut, dan tetap konsisten dalam mengelola portofolio yang dimiliki serta keadaan keuangan yang baik, maka hal tersebut bukanlah suatu kekhawatiran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilantika, dan Hamidi (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)”. Menyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

IV.4.2. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pada hasil analisis melalui pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian t statistik dengan nilai t_{hitung} sebesar $> 2,989$, lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,997 dan nilai signifikansi yang dilihat dari hasil nilai p-values sebesar $0,003 < 0,50$ serta dengan nilai *original sampel* yang positif sebesar 0,246 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor, dilihat dari butir pertanyaan yang diajukan mengenai diversifikasi risiko, sebagian besar responden menjawab setuju terhadap pertanyaan tersebut, yang menandakan responden tidak melakukan investasi pada satu emiten saja, melainkan mereka juga menentukan beberapa saham yang ingin dimilikinya dari beberapa sektor. Sehingga jika harga pasar mengalami penurunan, maka tidak semua aset yang dimilikinya pada satu emiten mengalami kerugian. Investor juga berupaya untuk memperoleh informasi yang di perlukan terhadap kondisi di pasar, dan mereka cenderung tidak mengambil keputusan tanpa adanya pertimbangan, sebab disaat perekonomian mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya bencana atau kebijakan yang diterapkan, hal tersebut dapat memengaruhi pasar, seperti *Pandemic COVID-19* yang terjadi hampir diseluruh negara, dampak yang ditimbulkan pun mengekor sampai ke perekonomian, disaat seperti itulah investor memiliki alternatif dalam menghasilkan uang yakni *trading* (kegiatan transaksi secara cepat) pada saham yang memiliki *marketcap* yang kecil, namun risiko yang diterima cukup tinggi. Bagi sebagian besar investor pemula masih belum dapat memahami mengenai strategi *trading*, sehingga risiko mengalami kerugian sulit terhindarkan.

Mengenai variabel persepsi risiko menunjukkan kesesuaian dengan teori *Planned Behavior* dalam aspek norma subjektif yakni keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam menerima saran atau masukan, sehingga persepsi seorang investor terhadap pengambilan keputusan dapat dipertimbangkan terlebih dahulu. Selain itu variabel persepsi risiko dapat ditunjukkan pada kesesuaian dengan *decision theory*, pada saat pengambilan keputusan terdapat beberapa kondisi yang ada, seperti

kondisi ketidakpastian, dan risiko,, sehingga perolehan informasi dan keyakinan atas rencana investasi yang dimiliki oleh seorang investor menjadi kunci dari sikapnya. Hal tersebut sejalan dengan Rahayu Trisna *et,all* (2017) dengan judul “Modal Investasi Awal dan Persepsi Risiko dalam Keputusan Investasi” menyimpulkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Triatma Mulya, begitu pula dengan penelitian Yolanda dan Tasman (2020) dengan judul “Pengaruh *Finnancial Literacy* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Generasasi *Millennial* Kota Padang” yang menunjukkan hasil penelitian uji t-stastistik sebesar 6,291 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabelnya serta dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,50$ menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasasi *millenial* Kota Padang. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak.